

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *green finance*, *environmental performance*, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pembiayaan berbasis lingkungan oleh perusahaan, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Penerapan *green finance* memungkinkan perusahaan untuk mengakses sumber pendanaan yang lebih beragam melalui instrumen seperti *green bonds* dan *sustainability-linked loans*, sehingga dapat membiayai program sertifikasi dan efisiensi operasional yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengadopsi praktik keuangan berkelanjutan akan memperoleh legitimasi yang lebih kuat dari para pemangku kepentingan, sehingga mendukung keberlangsungan dan kinerja keuangan jangka panjang.

2. *Environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peringkat kinerja lingkungan perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik mampu meminimalkan risiko regulasi, menghindari sanksi lingkungan, serta memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari konsumen dan investor, yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini mendukung *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi lingkungan dari berbagai pemangku kepentingan akan memperoleh dukungan yang lebih luas sehingga kinerja keuangannya semakin meningkat.
3. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah anggota dewan direksi tidak menentukan tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh fakta bahwa efektivitas kinerja dewan direksi tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah anggotanya, melainkan lebih dipengaruhi oleh kompetensi, pengalaman, dan koordinasi antar anggota direksi dalam pengambilan keputusan strategis. Dewan direksi yang terlalu besar justru berpotensi menimbulkan inefisiensi dalam proses pengambilan keputusan akibat kompleksitas koordinasi yang meningkat, sehingga tidak serta merta berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

4. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kehadiran komisaris independen yang masih bersifat formalitas untuk memenuhi ketentuan regulasi BEI minimal 30%, sehingga fungsi pengawasan yang dijalankan belum sepenuhnya optimal dalam mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan secara nyata. Dalam perspektif *legitimacy theory*, pemenuhan ketentuan proporsi komisaris independen yang hanya sebatas memenuhi ambang batas regulasi mencerminkan upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi formal semata, tanpa diimbangi dengan peningkatan kualitas pengawasan yang sesungguhnya sehingga belum mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan secara signifikan.
5. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh investor institusional, maka semakin kuat pengawasan terhadap manajemen sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Investor institusional yang memiliki profesionalisme tinggi dalam menganalisis informasi dan mengawasi kinerja manajemen mampu

mendorong perusahaan untuk beroperasi secara lebih efisien dan transparan, sehingga meminimalkan perilaku oportunistik manajemen yang dapat merugikan perusahaan. Hasil ini konsisten dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa investor institusional sebagai salah satu pemangku kepentingan utama memiliki peran strategis dalam mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga kepentingan seluruh pemangku kepentingan dapat terpenuhi secara optimal.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor industri. Kedua, periode penelitian yang digunakan relatif terbatas, yaitu hanya selama lima tahun dari 2020-2024 sehingga belum mampu menggambarkan kondisi jangka panjang secara menyeluruh. Ketiga, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada *green finance*, *environmental performance*, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan kepemilikan institusional sehingga masih terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Keempat, penggunaan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan memungkinkan adanya keterbatasan dalam kelengkapan dan konsistensi data yang tersedia.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penerapan *green finance* dan kinerja lingkungan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan serta memperkuat kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, khususnya dalam meningkatkan peran aktif dewan direksi dan komisaris independen.

#### 2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan seperti *green finance* dan kinerja lingkungan serta struktur kepemilikan institusional dalam pengambilan keputusan investasi, karena terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor industri lain serta menambah periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih general dan komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, leverage, atau *corporate social responsibility* untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih lengkap.